

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DI
KLINIK PRATAMA MURNI TAHUN 2024

¹ Murni Ariani Harefa, ² Rahma Siregar, ³ Eky Mario Harahap³, ⁴ Susi Yanti⁴
^{1,2,3,4} Dosen Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
murniariani085@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus - menerus di berbagai negara. Menurut World Health Organization (WHO) setiap tahunnya 120 juta bayi lahir di dunia. Setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Infeksi sebagai salah satu penyebab kematian yang sebenarnya dapat dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Klinik Pratama Murni tahun 2024. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas 40 hari yang ada di wilayah kerja Klinik Pratama Murni dengan tehnik pengambilan sampel total sampling. Analisa yang digunakan adalah uji univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan Karakteristik responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (61,9%) dan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 14 orang (33,3%). Tingkat pengetahuan responden pengetahuan baik sebanyak 15 orang (35,7 %), pengetahuan cukup 8 orang (19%) dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (45,2%). kesimpulan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan paudara mayoritas kurang. Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih ditingkatkan pendidikan kesehatan terkait perawatan tali pusat.

Kata kunci : Pengetahuan, ibu nifas, perawatan tali usat

Daftar Pustaka : 28 (2011-2020)

ABSTRACT

Umbilical cord infection has been a constant cause of morbidity and mortality in many countries. According to the World Health Organization (WHO) every year 120 million babies are born in the world. Every year around 500,000 infants die from neonatal tetanus and 460,000 die from bacterial infections. Infection as one of the causes of death that can actually be avoided with good umbilical cord care. The purpose of this study was to describe the knowledge of postpartum mothers about umbilical cord care at the Pratama Murni Clinic in 2024. The type of research was quantitative with a descriptive design. The population in this study were all 40-day postpartum mothers in Pratama Murni Clinic with a total sampling technique of sampling. The analysis used was univariate test. The results of this study indicate the characteristics of the majority of respondents aged 20-35 years as many as 26 people (61.9%) and the majority of junior high school education as many as 14 people (33.3%). The level of knowledge of respondents with good knowledge is 15 people (35.7 %), sufficient knowledge is 8 people (19%) and knowledge was less as many as 19 people (45.2%). Conclusion: knowledge of postpartum mothers about breast care is mostly lacking. It is recommended to health workers to further improve health education related to umbilical cord care.

Keywords : Knowledge, postpartum mothers, umbilical cord care

1. PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat merupakan hal penting dilakukan untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian.

Menurut World Health Organization (WHO), 2019. setiap tahunnya 120 juta bayi lahir di dunia, secara global 4.000.000 bayi lahir mati dan 4.000.000 lainnya meninggal dalam usia 30 hari (neonatal lanjut). Tetanus Neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus - menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Infeksi sebagai salah satu penyebab kematian, sebenarnya dapat dengan mudah dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik, dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (WHO, 2019).

Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) karena tetanus masih tinggi, umumnya lebih dari 50% bayi terkena tetanus akan berakhir dengan kematian. Untuk menurunkan angka kematian bayi oleh karena serangan tetanus diperlukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat setelah bayi lahir harus dilakukan secara baik dan benar. Dan tidak mengoles apapun pada bagian tali pusat. Berbagai penelitian tentang perawatan tali pusat telah dilakukan (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa AKN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 2,9 per 1000 kelahiran hidup, AKB sebesar 2,9 per 1000 kelahiran, dan AKABA sebesar 0.3 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Sumatera Utara, 2019).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat itu sendiri. Pengetahuan merupakan domain

yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Partesia, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Icha Mubarakah Pujiastuti (2019) di Surakarta tentang pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan tali pusat di RB An-Nur menemukan bahwa dari 40 responden diperoleh hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB An-Nur sumber surakarta pengetahuan baik sebanyak 4 responden (10%), tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB An-Nur sumber Surakarta pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (70%), tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RB An Nur sumber surakarta pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (20%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Pratama Murni, angka infeksi pada bayi baru lahir ada 13,5% yang terdata pada tahun 2023 (Klinik Pratama Murni, 2023). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Pratama Murni dari 10 ibu yang diwawancara ada 8 ibu yang tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan tali pusat dan dua ibu lagi mengetahui cara melakukan perawatan tali pusat .

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Deskriptif* Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Murni.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas 40 hari yang ada di wilayah kerja Klinik Pratama Murni mulai oktober 2023 sampai maret 2024 sebanyak 42 orang.. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan total *sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 48 orang.

Prosedur penelitian dimulai dari pengumpulan data yaitu pertama peneliti mengajukan izin penelitian kepada Kepala Klinik Pratama Murni, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian kepada responden

dan menjelaskan tujuan diadakannya penelitian ini serta meminta persetujuan responden. Seluruh responden menandatangani lembar *informed consent* sebelum pengisian lembar kuesioner, kemudian peneliti menyebar kuisisioner kepada responden. Peneliti mengumpulkan kembali lembar kuisisioner setelah responden selesai mengisi. Peneliti memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diserahkan dan meminta responden melengkapi apabila ada jawaban kuisisioner yang belum lengkap dan mengumpulkannya kembali kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS

3. HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur dan pendidikan di Klinik Pratama Murni

Variabel	n	%
Umur	9	21.4
< 20 tahun		
20-35 tahun	26	61.9
>35 tahun	7	16.7
Jumlah	42	100
Pendidikan		
SD	10	23.8
SMP	14	33.3
SMA	12	28.6
PT	6	14.3
Jumlah	42	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 42 responden di Klinik Pratama Murni mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (61,9%) dan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 14 orang (33,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan Responden tentang perawatan tali pusat di Klinik Pratama Murni Tahun 2024

Penegtahuan	n	%
Baik	15	35.7
Cukup	8	19.0
Kurang	19	45.2
Jumlah	42	100

Data Primer, 2024

Dari tabel 4.2 distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat di Klinik Pratama Murni didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (35,7 %), pengetahuan cukup 8 orang (19%) dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (45,2%).

4. PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, dan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden di Klinik Pratama Murni mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (61,9%) dan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 14 orang (33,3%).

Menurut Notoatmodjo (2012) usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Ibu yang berada pada rentang usia produktif (20-35 tahun) memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan yang berusia lebih muda. Usia turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap informasi. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan

yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Usia juga menentukan banyak sedikitnya pengalaman seseorang.

Pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan, pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Sedangkan menurut Wawan dan Dewi (2010) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di Wilayah kerja Klinik Pratama Murni

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat di wilayah kerja Klinik Pratama Murni didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (35,7 %), pengetahuan cukup 8 orang (19%) dan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (45,2%).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, maka dari itu kesehatan yang diharapkan mungkin terjadi jika seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar

pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap yang semakin positif. Dengan dibekali pengetahuan selama hamil kelak ibu bersalin dapat mengatasi nyeri persalinan yang dirasakan. Pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen nyeri persalinan salah satunya dapat diperoleh melalui kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian Rika Rahmi 2015 dengan judul penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Desa Suka Damai Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan Kisaran menunjukkan bahwa Dari 30 responden mayoritas ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (86,7%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,7%).

Berdasarkan hasil penelitian Plora Novita Febrina dengan judul gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di klinik segar waras di kecamatan aek ledong kabupaten asahan tahun 2014. Menunjukkan bahwa dari

30 responden mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (54%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%), dan berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%).

Menurut asumsi peneliti bahwa Tingkat Pengetahuan Responden mayoritas berpengetahuan kurang, hal ini menunjukkan bahwa ibu belum semua dapat mengetahui bagaimana cara melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir dengan baik dan benar karena kurangnya pengalaman pribadi dan ke tidak ingin tahun nya dalam melakukan perawatan tali pusat. Dan adapun salah satu faktor yaitu dengan adanya kemajuan teknologi yang selalu

mengandalkan petugas kesehatan dalam Perawatan Tali pusat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (61,9%) dan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 14 orang (33,3%). Pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat mayoritas kurang sebanyak 19 orang (45,2%).

Saran

Disarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi terkait perawatan tali pusat pada ibu nifas.

Daftar Pustaka

- Ai Nurasih. 2012. Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan . PT Refika Aditama: Bandung
- Antini. 2012. Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan. Cet 1. D-Medika. Jogjakarta
- APN. 2012. Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. ISBN. Surabaya.
- Arikunto. 2016. Prosedur Penelitian : pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Astute. 2020. Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung
- Azwar. 2017. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bahiyatun. 2019. Buku Ajar Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Bobak. 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihana. Budiman
- Agus Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta Selatan
- Notoatmodjo. 2014. Perilaku Kesehatan dan Promosi. Rineka Cipta. Jakarta
- Nanny. 2011. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Salemba Medika. Jakarta
- Profil Kesehatan Sumut. 2019. Angka Kematian Bayi di dapat dari www.dinkes.sumutprov.go.id (di akses pada tanggal 8 mei 2019).
- Riksani. 2012. Keajaiban Tali Pusat Dan Plasenta Bayi. Cet 1. Dunia Sehat. Jakarta Timur
- Rukiyah, Lia. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Cet 3. Cv . Trans Info Media. Jakarta Timur
- Sinaga Prisilia. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Niar Patumbak Tahun 2019. Poltekkes Menkes Medan
- Susanti Partesia. 2017. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Tali Pusat Di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. Stikes Jendral Achmad Yani